

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengelolaan data, uji hipotesis dan analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Manajemen Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Gambaran Manajemen Fasilitas Belajar di Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung (Variabel X)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), maka diperoleh nilai rata-rata kecenderungan umum dari variabel X (Manajemen Fasilitas Belajar), yaitu sebesar **2.76**. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa manajemen fasilitas belajar di enam Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung termasuk kategori **Baik**. Adapun indikator dari manajemen fasilitas belajar, diantaranya : Perencanaan fasilitas belajar, pengadaan fasilitas belajar, penggunaan fasilitas belajar, pemeliharaan fasilitas belajar, inventarisasi fasilitas belajar, penyimpanan fasilitas belajar, dan penghapusan fasilitas belajar.

2. Gambaran Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung (Variabel Y)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan *Weighted Means Scored* (WMS), maka diperoleh nilai rata-rata kecenderungan

umum dari variabel Y (Mutu Pembelajaran), yaitu sebesar **3.30**. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran di enam Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung termasuk kategori **Sangat Baik**. Adapun indikator dari mutu pembelajaran, diantaranya : daya tarik, efektivitas pembelajaran, efisiensi pembelajaran, guru yang kreatif dan inovatif, metode belajar yang bervariasi, fasilitas belajar yang memadai, materi ajar yang sesuai dengan kurikulum, hasil belajar siswa, dan nilai ujian.

3. Gambaran Pengaruh Manajemen Fasilitas Belajar Terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus kendall Tau, maka diperoleh harga koefisien korelasi sebesar 0,42. Jika harga koefisien korelasi tersebut dikonsultasikan dengan interpretasi koefisien korelasi nilai r (Sugiyono, 2010:231), maka berada pada kategori cukup kuat. Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y sebesar 17,64 %, nilai tersebut diperoleh melalui uji koefisien determinasi (KD). Dengan kata lain, manajemen fasilitas belajar mempengaruhi mutu pembelajaran sebesar 17,64% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Menurut Suharsimi Arikunto (2004:32), faktor lain tersebut adalah guru, siswa, kurikulum, pengelolaan, lingkungan dan situasi sekolah.

Untuk uji signifikan diperoleh nilai Z_{hitung} sebesar 7,64 dan Z_{tabel} (0,025) sebesar 1.96 dengan taraf signifikan 5%. Dengan demikian $Z_{hitung} > Z_{tabel}$ atau $7,64 > 1,96$ artinya H_a diterima sehingga terdapat pengaruh

yang positif dan signifikan antara manajemen fasilitas belajar terhadap mutu pembelajaran. Akhirnya hipotesis tersebut dapat diuji kebenarannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari lapangan pada dasarnya manajemen fasilitas belajar di Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung sudah baik. Namun, belum cukup apabila dikatakan hanya baik saja, maka dari itu perlu adanya peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi. Berkaitan dengan hal tersebut penulis ingin menyampaikan beberapa masukan atau saran sebagai bahan untuk meningkatkan manajemen fasilitas belajar. Adapun saran-saran yang ingin disampaikan, yaitu sebagai berikut :

1. Saran bagi kepala Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung

- a. Kepala sekolah hendaknya melakukan pengawasan terhadap penyusunan daftar inventarisasi yang ditugaskan kepada guru.
- b. Kepala sekolah hendaknya melibatkan guru dalam melakukan penghapusan terhadap fasilitas belajar.

2. Saran bagi guru Sekolah Dasar SSN Se-Kota Bandung

- a. Guru hendaknya memelihara fasilitas belajar yang ada agar tidak mudah rusak.
- b. Guru hendaknya membuat daftar inventarisasi barang agar fasilitas belajar yang dimiliki oleh sekolah jelas keberadaannya.
- c. Guru hendaknya menyimpan kembali fasilitas belajar seperti alat pelajaran, alat peraga dan media pembelajaran pada tempatnya setelah menggunakannya.

- d. Guru yang masih mempunyai permasalahan dalam menggunakan media pembelajaran, hendaknya mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan hal tersebut.

3. Saran bagi peneliti selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya hendaknya lebih memperdalam dan mengkaji permasalahan manajemen fasilitas belajar terhadap mutu pembelajaran.
- b. Peneliti selanjutnya, apabila memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar SSN hendaknya memperdalam ilmunya mengenai sekolah standar nasional.
- c. Peneliti selanjutnya, hendaknya lebih mengkaji pada pemanfaatan fasilitas belajar terhadap mutu pembelajaran.
- d. Peneliti selanjutnya, hendaknya dapat melakukan penelitian terhadap faktor lain yang dapat mempengaruhi mutu pembelajaran di Sekolah dasar SSN. Faktor lain tersebut, yaitu guru, siswa, kurikulum, pengelolaan, lingkungan dan situasi sekolah.